

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan membutuhkan informasi keuangan yang diperoleh berasal dari laporan keuangan. Informasi keuangan yang disajikan wajib sesuai dengan keadaan sebenarnya serta bersifat relevan sehingga memberikan manfaat bagi penerima informasi. Informasi keuangan memuat data-data keuangan yang disajikan secara deskripsi tentang syarat keuangan perusahaan, berita tersebut termuat pada laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan antara lain investor, karyawan, kreditor, pelanggan, dan pemerintah. Mereka membutuhkan informasi sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan. Bila informasi yang mereka peroleh tidak sinkron menggunakan keadaan yang sebenarnya atau mungkin adanya manipulasi terhadap info keuangan tadi, pihak-pihak yang memanfaatkan laporan keuangan akan mengalami kerugian berasal sisi financial maupun non financial. Jika laporan keuangan tidak menyediakan isu dengan sebenarnya, hal ini mengindikasikan adanya tanda fraud terhadap informasi keuangan perusahaan, dimana terdapat satu atau beberapa pihak yang sengaja melakukan salah saji atau penghilangan pengguna laporan keuangan, terutama sekali para investor dan kreditor. Tujuan pelaku fraud melakukan fraud adalah untuk menyembunyikan kinerja yang sebenarnya, mempertahankan status personal, serta mempertahankan atau mempertinggi pendapatan langsung (Tamara and Kartika 2021).

Laporan keuangan adalah informasi keuangan perusahaan di suatu periode akuntansi yg dapat digunakan untuk mendeskripsikan kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan disebutkan baik bila mempunyai integritas atas informasi yg terkandung di dalamnya. Statement of Financial accounting Concept (SFAC) No.2 menyebutkan bahwa laporan keuangan yang berintegritas jika informasi yang terkandung di dalamnya disajikan secara masuk akal, tidak bias, dan jujur. Tetapi di pengaplikasiannya, mewujudkan integritas laporan keuangan itu merupakan hal yang sulit, dibuktikan menggunakan banyaknya perkara perihal manipulasi laporan keuangan, terdapat banyak faktor yg mendasari adanya defleksi laporan keuangan ini, salah satunya adalah motivasi yang tidak sama pada karyawan pada tingkat manajerial perusahaan (Febrilyantri 2020).

Fenomena yang terjadi pada perusahaan *go public* saat ini, banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang sering terjadi pada suatu instansi pada perusahaan dan forum usaha pada Indonesia. Hal ini menunjukkan kurangnya integritas di Indonesia pada laporan keuangan untuk menyajikan informasi di para pengguna laporan keuangan. Seperti kasus yg terjadi pada PT Sekawan Intipratama Tbk (SIAP). Bursa Efek Indonesia terus menunggu manajemen PT SIAP Tbk untuk menuntaskan revisi laporan keuangan, serta laporan keuangan terakhir disampaikan yaitu di periode September 2019, tetapi kenyataannya laporan keuangan 9 bulanan SIAP itu penyajiannya tidak sama menggunakan laporan keuangan Juni 2019, sehingga dalam catatan asset, nilainya sangat berbeda. Data penyajian laporan keuangan di Juni 2019 tersebut total aset perseroan lebih

kurang Rp 4,9 triliun, sedangkan asal total asset tersebut pos goodwill ada yang akan terjadi akuisisi asal entitas anak RITS Venture Limited sebesar Rp 4,79 triliun. Penyajian laporan keuangan pada September 2019, SIA pada laporannya total asset berubah menjadi Rp 307 miliar, pos goodwill pun berkurang sebagai Rp 119 miliar. Masalah integritas laporan keuangan ini bisa menyebabkan penurunan di suatu perusahaan dan badan lembaga usaha, dikarenakan kurangnya kepercayaan oleh para pengguna laporan keuangan, sehingga dapat menyesatkan para pengguna pada pengambilan keputusan.

Beberapa kasus tentang laporan keuangan yang disajikan secara tak wajar sebagai perhatian besar bagi para investor, diantaranya pada perusahaan Amerika yaitu Enron, Tyco, dunia Crossing, serta Worldcom. Kasus manipulasi keuangan juga pernah ditemukan di perusahaan Indonesia mirip PT. Lippo Tbk, PT. Kimia Farma Tbk dan PT. KAI. Masalah manipulasi laporan keuangan yg terjadi berdampak pada menurunnya kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan. Keraguan pengguna laporan keuangan terhadap integritas laporan keuangan mengakibatkan pertanyaan terhadap tata kelola perusahaan (*corporate governance*). *Corporate governance* semakin menjadi perhatian dampak banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan, dari lembaga for *Corporate Governance* Indonesia. *Corporate Governance* artinya peraturan yang mengatur korelasi hak-hak serta kewajiban antara pemegang saham, manajemen, pemerintah, pihak kreditur, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya, atau bisa dikatakan bahwa *corporate*

governance adalah sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Kartika and Nurhayati 2018).

Menurut (Istiantoro, Paminto, and Ramadhani 2018) untuk memperoleh informasi yang lebih andal (*reliable*) dan menyusun laporan keuangan yang konservatif dan memiliki integritas yang tinggi serta bermanfaat bagi banyak orang, maka perlu dilakukan pengawasan untuk menghindari kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dan kejadian buruk lainnya. Pengawasan yang dilakukan adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang terstruktur dan terorganisir dengan baik. Kebijakan lembaga keuangan berskala besar untuk mendanai perusahaan melalui pinjaman atau dana perusahaan sudah mulai memasukkan persyaratan *corporate governance* dari perusahaan yang mereka dani. Agar laporan keuangan menghasilkan integritas laporan keuangan yang berkualitas tinggi sesuai dengan prinsip prinsip *corporate governance*, struktur tata kelola perusahaan yang baik, dan merupakan salah satu struktur *good corporate governance* yang dapat berperan dan posisi untuk menerapkan struktur tata kelola perusahaan. Fungsi pengawasan adalah peran komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial.

Menurut (Hasnan, Mohd Razali, and Mohamed Hussain 2021) seiring waktu, berbagai mekanisme tata kelola perusahaan terkait dengan masalah laporan keuangan telah dipelajari, seperti laporan keuangan yang curang dan penyajian kembali keuangan. Ukuran dewan, independensi, identitas ganda *chief executive officer* (CEO), keahlian komite audit dan mekanisme lain telah

digunakan untuk menguji manfaat *corporate governance* dalam mengurangi masalah ini. Salah satu kepercayaan umum tentang *corporate governance* adalah bahwa tata kelola perusahaan yang baik mengarah pada laporan keuangan berkualitas tinggi.

Menurut (Atiningsih and Suparwati 2018) *Corporate Governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh perusahaan guna memberikan nilai tambah pada perusahaan secara berkesinambungan dalam jangka panjang bagi pemegang saham, dengan permanen memperhatikan kepentingan stakeholder lainnya, berlandaskan peraturan perundangan serta tata cara yang berlaku.

Menurut (Pusparani, Mahaputra, and Sudiartana 2020) *corporate governance* adalah sekelompok peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, manajemen perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan dan pemegang saham internal dan eksternal yang terkait dengan hak dan kewajibannya, atau suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan

Selain keberadaan *corporate governance* dalam perusahaan, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi integritas informasi laporan keuangan. Ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total asset yang dimiliki perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan diduga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Perusahaan-perusahaan skala besar akan dihadapkan menggunakan situasi di mana tuntutan terhadap perusahaan akan semakin besar berasal para pemangku kepentingan pada menyajikan info dalam laporan keuangan sesuai dengan keadaan keuangan yang

sebenarnya dibandingkan dengan perusahaan ukuran kecil. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset (*asset*) dan total penjualan penjualan (penjualan bersih) yang dimiliki perusahaan. Semakin besar perusahaan, semakin banyak informasi yang tersedia untuk pengambilan keputusan perusahaan. Sehingga kemungkinan untuk manipulasi data keuangan karena kurang integritasnya laporan keuangan semakin kecil (Wardhani and Titisari 2021).

Menurut (Raditiana 2019) semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka akan membutuhkan informasi yang lebih banyak pada pengambilan keputusan. Selain itu, dalam menyajikan laporan keuangan, perusahaan besar akan lebih berhati-hati karena perusahaan berukuran besar akan menerima perhatian yang lebih banyak dari masyarakat. Hal ini bisa dipahami sebab terdapat lebih banyak pihak yang berkepentingan atas perusahaan besar dibandingkan dengan perusahaan kecil. Sehingga, dengan banyak pihak yang mempunyai kepentingan, banyak pula yang melakukan pengawasan terhadap perusahaan. Hal ini akan mempengaruhi integritas laporan keuangan yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah *leverage*. Menurut (Himawan 2019) *Leverage* adalah rasio yang dipergunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan menggunakan aktiva. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas

digunakan buat membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio *leverage* yang tinggi mendeskripsikan kegagalan perusahaan serta menaikkan penekanan auditor bahwa laporan keuangan kurang reliable atau kurang dapat dianggap sehingga mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan. Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk serta mengaudit utang membutuhkan waktu yang lebih lama karena lebih melibatkan banyak staf serta lebih rumit.

Dalam menjalankan perusahaan, terkadang perusahaan menggunakan pinjaman dari pihak lain yang dalam istilahnya diklaim hutang. Eksistensi hutang dalam menjalankan perusahaan diukur dengan rasio keuangan, yaitu *leverage*. Rasio *leverage* dipergunakan buat mengukur seberapa besar aktiva yg dimiliki perusahaan berasal dari hutang atau kapital, sehingga menggunakan rasio ini untuk mengetahui posisi perusahaan dan kewajibannya. Perusahaan yang memiliki hutang yang cukup tinggi akan menerapkan akuntansi konservatif agar untung yang disajikan cukup rendah (Alwafi Ridho Subarkah 2018).

Leverage merupakan alat ukur untuk melihat potensi perusahaan memenuhi kewajibannya baik yang termasuk jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan masuk dalam kondisi likuidasi. *Leverage* menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal ataupun asset. *Leverage* merupakan tingkat pendanaan suatu perusahaan yang berasal dari luar yang mana nantinya perusahaan harus menghasilkan lebih banyak

keuntungan atas uang yang dipinjam daripada beban yang ditanggung. Semakin kecil leverage maka akan baik dan aman bagi suatu perusahaan (Morais, Serrasqueiro, and Ramalho 2021).

Selain *corporate governance*, ukuran perusahaan dan *leverage*, integritas laporan keuangan juga terkait dengan kualitas audit. Audit dilakukan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran suatu laporan keuangan. Auditing merupakan pengumpulan serta penilaian bukti tentang perpaduan untuk menentukan serta melaporkan derajat kesesuaian antara berita itu dengan kriteria yang telah ditetapkan. Apabila kualitas audit bisa memenuhi kriteria yang sudah ditetapkan maka integritas suatu laporan keuangan bisa tercapai. Auditing wajib dilakukan oleh orang yang kompeten serta independen. Kualitas audit bisa terwujud bila dapat memenuhi standar audit yang berlaku. Standar audit adalah pedoman umum untuk membantu auditor memenuhi tanggung jawab profesionalnya dalam audit atas laporan keuangan. Standar ini meliputi pertimbangan mengenai kualitas profesional mirip kompetensi serta independensi, persyaratan pelaporan, serta bukti. Sedangkan para pengguna laporan keuangan berpendapat bahwa kualitas audit yang dimaksud terjadi jika auditor bias menyampaikan jaminan bahwa tidak terdapat salah saji yang material (no material misstate-ments) atau kecurangan (fraud) dalam laporan keuangan (Akram, Basuki, and Budiarto 2018).

Kualitas audit atas laporan keuangan memberikan dampak terhadap peningkatan kepatuhan di penerapan standar akuntansi keuangan yang disertai

menggunakan peningkatan transparansi laporan keuangan yang akan disajikan. Hal ini berarti kualitas audit pula termasuk salah satu faktor yang mungkin bisa menaikkan nilai integritas laporan keuangan (Nugraheni 2021). Kualitas audit sebagai kemungkinan yang dinilai pasar untuk mendeteksi dan pelaporan penyimpangan dalam laporan keuangan dari standar yang diatur (Chowdhury and Eliwa 2021). Kebutuhan pemakai laporan keuangan baik internal maupun eksternal perusahaan akan jasa pemeriksaan laporan keuangan semakin meningkat dari waktu ke waktu. Hal ini berkaitan erat dengan kebutuhan pemakai laporan keuangan atas informasi keuangan yang bebas dari informasi yang tidak relevan yang memungkinkan untuk terjadinya laporan keuangan yang tidak terintegritas (Akram, Basuki, and Budiarto 2018).

Menurut (Junaidi 2020) Kualitas Audit adalah segala kemungkinan atau peluang yang terjadi ketika auditor mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan termasuk jika menemukan adanya pelanggaran atau kesalahan dalam laporan keuangan dan melaporkannya dalam laporan audit. Opini yang dikeluarkan akuntan publik sebagai indikasi integritas laporan keuangan, digunakan pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Aktivitas audit terlibat dalam menerbitkan laporan keuangan yang memiliki integritas.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Yang**

Terdaftar di BEI tahun 2016- 2020.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Banyaknya kasus manipulasi data keuangan yang terjadi di suatu instansi pada perusahaan dan forum usaha di Indonesia.
2. Masalah integritas laporan keuangan menyebabkan penurunan tata kelola perusahaan di suatu perusahaan dan badan lembaga usaha .
3. Tata kelola perusahaan yang tidak baik mengarah pada laporan keuangan berkualitas rendah dan sebaliknya.
4. Perusahaan-perusahaan skala besar dihadapkan kepada situasi di mana tuntutan terhadap perusahaan semakin besar.
5. Perusahaan dengan keadaan sulit keuangan kemungkinan terjadi karena manajemen yang buruk.
6. Laporan keuangan kurang reliable mengindikasikan perusahaan dalam keadaan kesulitan keuangan.
7. Banyak pihak yang sengaja melakukan salah saji atau penghilangan pengguna laporan keuangan.
8. Kurangnya kualitas audit menyebabkan pelanggaran atau kesalahan dalam laporan keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan pada masalah yang akan dibahas, penulis memberikan

batasan batasan dan ruang lingkup, sehingga masalah yang dibahas lebih jelas dan terarah, dan dapat bermanfaat bagi pihak yang berkepentingan. Batasan masalah dan ruang lingkup dalam penelitian ini mencakup Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, Dan *Leverage* Terhadap Integritas Laporan Keuangan. Objek penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variable moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?
6. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) tahun 2016-2020

5. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap integritas laporan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.
6. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *leverage* terhadap integritas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat yang berkaitan dengan integritas laporan keuangan. Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang *corporate governance*, ukuran perusahaan, dan *leverage* dalam mempengaruhi integritas laporan keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Dapat mengetahui pengaruh variabel bebas penelitian terkait dengan kondisi integritas laporan keuangan. Serta sebagai bahan pertimbangan dalam membuat keputusan investasi yang telah dilakukan maupun yang

belum dilakukan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi kajian lebih lanjut mengenai masalah yang berhubungan dengan tema penelitian ini dan menjadi tambahan referensi untuk penelitian selanjutnya.